

Peran Profitabilitas pada Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi

(The Role of Profitability in the Effect of Capital Structure on Firm Value in the Technology Sector)

Made Ratih Nurmalasari^{1*}, Putu Diah Kumalasari², Putu Lyra Windyana Putri³

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia^{1,3}

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia²

ratihnurmalasari@undiknas.ac.id^{1,2,3}



Riwayat Artikel:

Diterima pada 28 Desember 2024

Revisi 1 pada 31 Desember 2024

Revisi 2 pada 3 Januari 2025

Revisi 3 pada 16 Januari 2025

Disetujui pada 17 Januari 2025

Abstract

Purpose: This study is designed to analyze the impact of capital structure on firm value in the technology sector and the moderating role of profitability in this relationship.

Methodology: A quantitative methodology is utilized in this research. The population in this study consists of all financial statements from technology companies during the period of 2021-2023. The sample in this study consists of 11 companies, with the sample being chosen using a purposeful sampling technique. The data analysis techniques utilized are multiple regression and Moderate Regression Analysis (MRA).

Results: (1) Firm value is not impacted by capital structure, and (2) Profitability can strengthen the effect of capital structure on firm value.

Conclusions: Capital structure does not have a significant effect on firm value in technology sector companies listed on the IDX during 2021–2023. However, profitability is proven to strengthen the influence of capital structure on firm value.

Limitations: A limitation of this study is that it only examines a specific period, which may not fully capture the long-term effects of capital structure and profitability on firm value, especially in a rapidly changing industry like technology. The findings may be influenced by short-term market conditions and may not be applicable to different economic cycles or future trends.

Contribution: This study provides valuable insights into the intricate relationship between capital structure, profitability, and firm value, particularly in the rapidly growing technology sector.

Keywords: *Brand Awareness, Product Quality, Price, Purchase Decisions.*

How to Cite: Nurmalasari, M. R., Kumalasari, P. D., Putri, P. L. W. (2025). Peran Profitabilitas pada Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(3), 605-616.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan sektor teknologi di Indonesia telah menarik perhatian utama dalam sejumlah tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19. Penerapan pembatasan kegiatan sosial dari pemerintah mendorong lonjakan penggunaan perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop, yang mengarah pada peningkatan saham perusahaan berbasis teknologi. Hal ini dipandang sebagai peluang menarik bagi investor (Faiqoh & Yuniati, 2024). Peningkatan penggunaan teknologi ini juga diikuti dengan banyaknya perusahaan baru yang muncul di sektor teknologi, yang berarti perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat bersaing dengan lebih baik untuk menarik perhatian investor. Dalam konteks ini,

perusahaan harus mampu menjaga kinerja yang baik serta meningkatkan dan mempertahankan stabilitas nilai perusahaan agar mampu bertahan.

Investor kerap memandang nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilan suatu bisnis, yang tercerminkan pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Masbullah & Bahri, 2021). Nilai ini juga menjadi tolok ukur bagi kinerja operasional perusahaan, yang mencerminkan prospek dan peluang perusahaan di masa mendatang (Halawa, Nasution, & Fachrudin, 2024). Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan potensi yang baik untuk perusahaan di masa mendatang (Kelana & Amanah, 2020). Dengan demikian, sangatlah krusial umunya untuk perusahaan agar bisa memberikan perhatian pada berbagai faktor yang bisa mendukung peningkatan dan stabilitas nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur modalnya.

Struktur modal, yang merupakan komposisi antara utang dan juga ekuitas, memegang peranan penting dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaannya (Mercyana & Kurnianti, 2022). Rasio utang terhadap ekuitas menjadi salah satu faktor kinerja keuangan yang menentukan harga saham dan merujuk pada nilai perusahaan itu sendiri (Rahmawati & Hadian, 2022). Pada sektor teknologi, yang memerlukan modal yang besar untuk riset dan pengembangan, struktur modal perusahaan cenderung berbeda dengan sektor lainnya. Pengelolaan struktur modal yang tepat berhubungan dengan tanggung jawab risiko pemegang saham dan ekspektasi tingkat pengembaliannya (Artati & Sasongko, 2022). Bila merujuk pada pada teori sinyal, perusahaan yang menggunakan utang dapat memberikan indikasi yang baik bagi investor sebab dinilai mampu mengembangkan kapasitas dan melunasi pinjamannya, yang akhirnya akan menguatkan persepsi investor terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaannya (Mudjijah, Khalid, & Astuti, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian membuktikan bahwasannya struktur modal memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaannya (Diana & Munandar, 2023; Supriandi & Masela, 2023; Wendy, Toni, & Simorangkir, 2022). Namun, terdapat penelitian yang mengutarakan bahwasannya struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan (Masbullah & Bahri, 2021; Putri, 2019) dan bahkan ada penelitian yang menyebutkan korelasi negatif antara struktur modal dan juga nilai perusahaan (Callista & Wi, 2022). Penelitian oleh Ishak (2024); Oranefo and Egbunike (2022) menyatakan bahwa kapabilitas perusahaan dalam membayarkan utangnya dengan menggunakan aktiva jsutru berbanding terbalik dengan tingkat nilai perusahaannya.

Korelasi struktur modal dengan nilai perusahaan dalam analisis keuangan sektor teknologi tidak bisa dilepaskan dari faktor lain seperti profitabilitas. Profitabilitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mencetak keuntungan, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang tersedia (Ratnasari & Purnawati, 2019). Semakin tinggi tingkat dari profitabilitas perusahaannya, makin besar pula kemampuannya dalam mencetak laba. Peningkatan profitabilitas akan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan karena menyajikan citra positif kepada pemangku kepentingan (Yeye & Egbunike, 2023). Dengan meningkatnya profitabilitas, perusahaan memiliki lebih banyak modal yang dapat digunakan dalam operasional dan pengembangan bisnis. Berdasarkan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan dapat memberikan sinyal optimis kepada investor, yang pada gilirannya bisa menaikkan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan berbanding lurus dengan kenaikan nilai perusahaan (Kurniawati & Suwitho, 2021). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa profitabilitas memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaannya (Fitri & Mildawati, 2021; Nurhaliza & Azizah, 2023). Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwasannya profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaannya (Leman, Suriawinata, & Noormansyah, 2020; Sondakh, 2019) atau bahkan berpengaruh negatif (Diana & Munandar, 2023). Selain itu, menurut Tosin and Otonne (2019), kecukupan modal merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Fokus penelitian ini ialah pada perusahaan sektor bidang teknologi yang ada di daftar BEI pada periode 2021–2023. Sektor teknologi dipilih karena meskipun teknologi berkembang pesat, sektor ini nilainya justru mengalami penurunan perusahaan yang cukup signifikan pada periode tersebut. Setelah mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2021, secara rata-rata, nilai dari perusahaan dalam sektor teknologi mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023, yang tidak sejalan dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang terjadi belakangan ini. Penurunan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor teknologi berkembang, pengelolaan struktur modal perusahaan mungkin belum optimal dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan. Bila merujuk pada fenomena ini serta perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, peneliti ingin melihat peran profitabilitas pada pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan sektor teknologi yang ada di BEI.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Pada tahun 1973, Spence memperkenalkan sebuah Teori Sinyal (Signaling Theory) untuk pertama kalinya, yang mengemukakan bahwa sinyal merupakan suatu bentuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi dari pihak pengirim (pemilik informasi) kepada pihak penerima, dengan maksud menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan (Prestiwi, Kencana, & Fadly, 2022). Bila merujuk pada Brigham & Houston (2014:184) dalam Mulyani, Alpiyah, and Hakim (2022), *signaling theory* menjelaskan bagaimana pandangan pemegang saham mengenai potensi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai di waktu mendatang, tempat di mana manajemen menyampaikan informasi tersebut kepada pemegang saham. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang bisa dipergunakan oleh pengguna laporan keuangan guna pengambilan keputusannya (Muharromi, Santoso, Santoso, & Pratama, 2021). Teori sinyal juga memberikan gambaran tentang dorongan bisnis guna menyajikan informasi terkait laporan keuangan terhadap pihak luar (accounting.binus.ac.id, 2021). Sinyal tersebut bisa bersifat positif maupun negatif, dan biasanya tercermin dalam upaya yang manajemen ambil untuk memberikan wawasan kepada investor terkait pandangan mereka terhadap masa depan dari perusahaan (accounting.binus.ac.id, 2021). Perusahaan yang mempunyai prospek kerja yang baik, peluang ekspansi yang pesat, juga investasi yang menjanjikan, cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi (Himawari, 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi sangatlah krusial karena akan menghasilkan lebih banyak kekayaan bagi para pemegang saham (Kelana & Amanah, 2020). Menurut pandangan ini, bisnis yang baik akan terlihat dari sinyal yang dikirimkan kepada pihak luar, di mana makin baik sinyal yang diterima, semakin positif persepsi eksternal terhadap perusahaan. Selain itu, investor biasanya akan memerhatikan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan. "Ini disebabkan oleh tingkat imbal hasil yang diterima oleh investor bergantung pada faktor-faktor tersebut (Suardana, Endiana, & Arizona, 2020). Menurut teori signalling, perusahaan besar biasanya menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai aset-aset mereka, mengantisipasi agar mereka dapat bertahan dari bahaya kebangkrutan ketika beban utang mereka tinggi (Arianti & Yatinigrum, 2022). Struktur modal yang melibatkan penggunaan utang ini memberikan sinyal kepada investor bahwasannya kinerja perusahaan serta prospeknya di masa depan akan memberikan keuntungan.

Struktur modal merujuk pada perbandingan proporsi antara ekuitas perusahaan dan utang jangka panjang (Artati & Sasongko, 2022). Rasio antara sumber pembiayaan dari utang jangka panjang (kewajiban jangka panjang) dan ekuitas pemegang saham yang dipergunakan guna mendanai operasional dari perusahaan biasa disebut struktur modal. Struktur modal erat hubungannya dengan pembelanjaan berjangka panjang yang digunakan untuk menyokong pendanaan investasi perusahaan, yang kerap kali dihitung yang merujuk pada rasio relatif dari berbagai sumber pembiayaan. Ini mencakup komposisi antara utang dan ekuitas yang dipergunakan oleh perusahaan guna mendanai operasionalnya (Supriandi & Masela, 2023).

Menurut Chania, Sara, and Sadalia (2022), struktur modal sering kali diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR). Nurhidayati, Arifiya, Setiawan, Larasakti, and Heriansyah (2022) menyatakan bahwa rasio utang ini dipergunakan untuk melakukan pengukuran yang membandingkan total utang juga total

aset. Makin tinggi rasio ini, makin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan, karena hal tersebut membuktikan bahwasannya makin banyak aset perusahaan yang didanai dengan utangnya, yang tentu saja meningkatkan risiko bagi perusahaan. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung (DAR) adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh apa perusahaan mampu menciptakan laba adalah profitabilitas (Firdayanti & Utiyati, 2021). Menurut Chania et al. (2022) dalam jurnal yang dikutip oleh Kelana & Amanah (2020), profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk mencetak keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Nurhidayati et al., 2022) juga mengutarakan bahwasannya rasio profitabilitas dipergunakan guna menilai kemampuan dari perusahaan ketika mencetak laba. Makin tinggi tingkat profitabilitas yang tercapai oleh perusahaan, makin baik pula nilai yang diberikan untuk perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dipergunakan untuk sejumlah alasan, baik secara internal maupun eksternal, termasuk:

1. Guna menghitung atau mengukur pendapatan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
2. Guna menilai seberapa banyak uang yang dihasilkan bisnis tahun lalu dibandingkan dengan tahun ini.
3. Guna mengevaluasi perbedaan antara laba bersih setelah pajak dan ekuitas perusahaan.
4. Guna mengevaluasi bagaimana laba perusahaan berubah dari waktu ke waktu.
5. Guna menilai sejauh mana semua dana perusahaan-baik pinjaman maupun modal sendiri-sudah produktif.

Salah satu indikator profitabilitas, bila merujuk pada (Chania et al., 2022), adalah *Return on Equity* (ROE), yang ialah rasio yang membandingkan ekuitas perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Rasio ini menggambarkan seberapa baik modal ekuitas dipergunakan; makin tinggi rasionya, makin baik pula. Hal ini berarti posisi dari pemilik perusahaan menjadi makin kuat, dan sebaliknya. Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai perusahaan, bila merujuk pada Harmono (2011:233) dalam jurnal yang dikutip oleh Firdayanti and Utiyati (2021), adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan pada pergerakan harga sahamnya, yang bisa naik atau turun, dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran yang terjadi di pasar modal. Hal ini merepresentasikan penilaian publik terhadap performa perusahaan dari sudut pandang investor. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi dari investor pada tingkat kesuksesan perusahaannya, yang dicerminkan dalam harga saham; makin tinggi nilai perusahaannya, makin menguntungkan perusahaan tersebut di mata investor.

Nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan dalam fungsi keuangan tertentu. Nilai perusahaan bisa dipergunakan selaku indikator untuk pasar agar bisa menilai keseluruhan kondisi perusahaan dan melihat prospeknya di masa depan (Kelana & Amanah, 2020). Makin tinggi nilai perusahaannya, makin besar pula kepercayaan pasar pada kinerja serta prospek perusahaannya. Di sisi lain, jika nilai perusahaan jadi rendah karena harga saham yang rendah, investor mungkin memutuskan untuk tidak berinvestasi di perusahaan itu (Kurniawati & Suwitho, 2021).

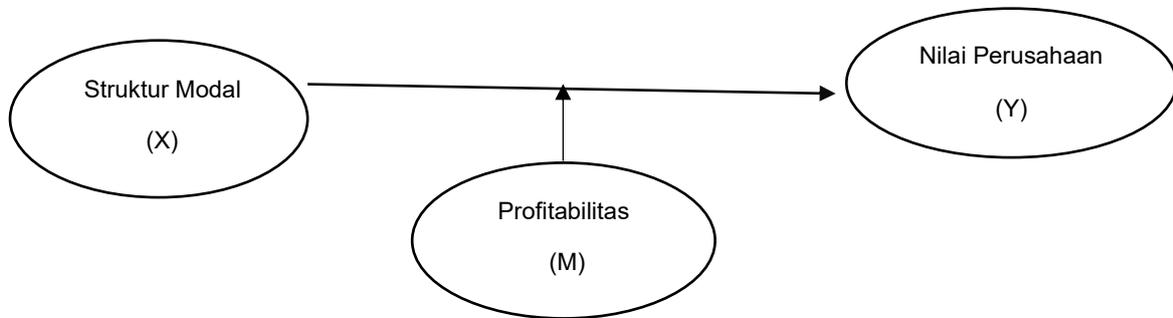
Kehista, Fikri, and Faeni (2024) dalam jurnal yang dikutip oleh Heryanto and Syukrial (2022) menyatakan bahwa PBV (*Price to Book Value*) adalah satu di antara faktor yang diperhatikan oleh investor ketika memilih saham yang mereka beli. Pemegang saham dapat meraih keuntungan maksimal apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Meningat apabila harga sahamnya makin tinggi, semakin besar pula kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Untuk mengukur PBV digunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai Perusahaannya

H2: Profitabilitas memiliki kemampuan untuk memoderasi dengan memperkuat hubungan antara struktur modal dengan nilai Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah berbagai perusahaan sektor teknologi yang ada dalam daftar BEI selama rentang periode 2021-2023, menggunakan laporan keuangannya yang terpublikasikan lewat situs resmi www.idx.co.id, yang mencakup 44 perusahaan. Purposive sampling menjadi teknik pengambilan pada sampel yang dipergunakan, yang mana terdapat kriteria-kriteria terpilih yang harus dilengkapi agar menjadi sampel dari penelitian. Beberapa kriteria yang dipergunakan pada penelitian ini ialah berikut ini:

1. Perusahaan dengan sektor teknologi yang tercatat di BEI secara berurutan selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan dengan sektor teknologi yang telah melakukan penerbitan laporan keuangan secara berkala selama rentang periode 2021-2023, yang tersaji dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan dengan sektor teknologi yang mempunyai data laporan keuangan lengkap mengenai nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas, serta total aset.

Bila merujuk pada kriteria di atas, didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yakni 11 perusahaan yang dikalikan oleh 3 periode tahun, sehingga total sampel yang digunakan yaitu $11 \times 3 = 33$.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Teknologi yang Diteliti

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DCII	PT DCI Indonesia Tbk.
2	EDGE	PT Indointernet Tbk.
3	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk.
4	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
5	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
6	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk.
7	GLVA	PT Galva Technologies Tbk.
8	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk.
9	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk.
10	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
11	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Analisis data pada penelitian ini mengimplementasikan bantuan program *Software Package for the Sosial Science* (SPSS 22) dan. Adapun tahapan analisis data yang dipergunakan ialah Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis secara parsial (Uji T), dan MRA.

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan guna mengetahui apakah dalam model regresinya kedua variabel tersebut merupakan variabel bebas dan terikat yang mempunyai sebaran data normal atau mendekati pada normal (Sugiyono, 2019). Alat analisis yang dipergunakan pada pengujian ini ialah Uji Kolmogorov-Smirnov yang mempunyai ketentuan, ketika nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka seluruh data yang ada diyakini terdistribusi dengan normal. Meski begitu, ketika nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka semua data yang ada diyakini tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13569026
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS diolah tahun 2024

Bila merujuk pada tabel 2 bisa dilihat bahwasannya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,152. Hal tersebut membuktikan bahwasannya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $(0,152) > 0,05$ maka bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna menjalankan pengujian apakah dalam model regresi didapati adanya berbagai korelasi di antara variabel bebasnya (*independent variable*). Variabel-variabel independen yang ada pada model regresi yang baik harusnya tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2018). VIF suatu angka toleransi, dapat dipergunakan guna menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresinya. Bila nilai VIF-nya < 10 serta nilai tolerance-nya $> 0,10$ dapat dinyatakan bila model regresi tersebut tidak terjadinya multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	.742	1.347
	Profitabilitas	.879	1.138

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Output SPSS diolah tahun 2024

Bila merujuk pada tabel 3 variabel struktur modal dan profitabilitas memiliki Nilai Tolerance-nya > 0,10 dan VIF-nya < 10,00 maka bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya tidak terjadinya gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018:137) dimaksudkan untuk mencari bukti adanya ketidaksamaan varian dari residualnya (nilai kesalahan) pada model regresinya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan memakai uji glejser, dengan ketentuan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikan Sig. > 0,05, dan terjadinya gejala heteroskedastisitas bila nilai signifikan Sig. <0.05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.021		8.290	.000
	Struktur Modal	-.074	.075	-.230	-.987	.332
	Profitabilitas	-.107	.111	-.212	-.965	.343

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 Struktur Modal punya nilai sig. 0,332 > 0,05 dan Profitabilitas memiliki nilai sig. 0,343 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwasannya keseluruhan variabel independennya mempunyai nilai sig. > 0,05 maka bisa dinyatakan bahwasannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dijalankan guna mengidentifikasi adanya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode t serta pada periode t-1 (periode yang terdahulu) (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi yang ada pada penelitian ini memanfaatkan metode Durbin-Watson (DW). Dimana DW ini diaplikasikan pada autokorelasi tingkatan satu yang mengharuskan adanya konstanta pada model regresinya dan juga tidak terdapat lag antar variabel independennya dengan ketentuan nilai $du < d < 4 - du$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.642	.589	.1088771	1.954

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, LAG Y, Struktur Modal
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS diolah tahun 2024

Bila merujuk pada tabel 5 bisa diketahui bahwasannya nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,954. Penelitian ini memakai 3 variabel independen dengan jumlah data (n) = 33 sehingga nilai $du = 1,6511$ dan nilai $4 - dU = 2,3489$. Dan hasil yang didapatkan adalah $dU < 1,954 < 4 - dU$ atau $1,6511 < 1,954 < 2,3489$ maka dari itu, bisa dinyatakan bahwasannya tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi penelitian.

4.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Pengujian koefisien uji parsial ini dipergunakan guna mengujikan secara parsial pengaruh struktur modal pada nilai perusahaannya. Uji parsial (uji t) dipergunakan guna menguji pengaruh tiap-tiap

variabel bebasnya (struktur modal) pada variabel terikatnya (nilai perusahaan). Nilai T_{tabel} dengan $df = (n-k-1) = (33-3-1) = 29$ maka nilai T_{tabel} diperoleh sebesar 2,04523. Penelitian ini menghasilkan koefisien regresi, nilai t, dan signifikansi parsial yang tercantum di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.056		5.647	.000
	Struktur Modal	-.257	.134	-.326	-1.922	.064

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS diolah tahun 2024

Bila merujuk pada hasil uji parsial (uji t), maka variabel struktur modal (X) mempunyai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $1,922 < 2,04523$ dengan tingkat signifikansinya $0,064 > 0,05$. Maka dari itu, bisa terbilang bahwasannya struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perusahaan di sektor teknologi yang ada di daftar BEI tahun 2021-2023.

4.3 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA atau Analisis regresi moderasi ialah uji yang dijalankan untuk melakukan pengukuran pengaruh dari variabel independennya pada variabel dependennya dengan hadirnya variabel moderasi. Adapun hasil analisis uji MRA pada penelitian ini yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji MRA Profitabilitas

Coefficients ^{a2.}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.430	.078		5.524	.000
	Struktur Modal	-.500	.224	-.635	-2.238	.033
	Profitabilitas	-1.266	.662	-1.024	-1.913	.066
	Struktur Modal*Profitabilitas	2.238	1.094	1.290	2.046	.050

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS yang diolah tahun 2024

Bila merujuk pada hasil perhitungan uji MRA didapatkan persamaan regresinya berikut ini $Y = 0,430 + (-0,500) \text{ Struktur Modal} + (-1,266) \text{ Profitabilitas} + 2,238 \text{ Struktur Modal*Profitabilitas}$. Dari persamaan regresinya pada tabel 4.10 menunjukkan variabel $X*Z_1$ (variabel interaksi antara struktur modal (X) dan profitabilitas (Z_1)) mempunyai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $2,046 > 2,04523$ dengan tingkat signifikansinya sama dengan 0,05. Alhasil, nilai sig. $0,05 \leq 0,05$ maka bisa diartikan bahwasannya profitabilitas bisa memoderasi pengaruh struktur modal pada nilai perusahaannya.

4.4 Pembahasan

Bila mengacu pada hasil analisis diatas maka bisa diperoleh pembahasan dengan variabel bebas pada struktur modal terhadap variabel terikat pada nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas adalah berikut ini:

4.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Bila merujuk pada hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan struktur modal memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $1,922 < 2,04523$ dengan tingkat signifikansinya $0,064 > 0,05$. Alhasil, bisa dikatakan bahwasannya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Oleh karena itu, tidak ada bukti yang mendukung H_1 yang memaparkan bahwasannya struktur modal secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan diatas mengonfirmasi bahwasannya struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaannya

yang berarti peningkatan maupun penurunan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan teori dari Modigliani dan Miller (1958) yang memaparkan bahwasannya tanpa mempertimbangkan pajak, struktur modal perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Ini akibat dari nilai perusahaan sepenuhnya dipengaruhi oleh kapasitas aset perusahaan yang memproduksi keuntungan operasional, bukan oleh cara perusahaan mendanai aset tersebut melalui utang atau ekuitas. Hasil ini juga mendapat dukungan dari penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Ayem & Tamu Ina, 2023), (Ihtiarasari & Durya, 2021) dan (A'yun et al., 2022) yang mengungkapkan bahwasannya struktur modal tidak memengaruhi nilai dari perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Bila merujuk pada hasil uji MRA persamaan 1 pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel XZ_1 (variabel interaksi struktur modal dan profitabilitas) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $2,046 > 2,04523$ dengan tingkatan signifikansi yang sama dengan 0,05 (nilai sig. $0,05 \leq 0,05$). Alhasil bisa dinyatakan bahwasannya profitabilitas bisa menguatkan pengaruh positif struktur modal pada nilai perusahaannya, dengan demikian H_2 pada penelitian ini terdukung.

Dengan memanfaatkan seluruh aktiva serta modalnya sendiri, profitabilitas sesungguhnya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan (Melinia & Priyadi, 2021). Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang lumayan tinggi maka perusahaan itu dikatakan bisa melakukan pengelolaan struktur modal dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang nantinya dapat dipergunakan kembali untuk operasionalnya dan hal ini akan menambah nilai dari Perusahaan itu sendiri. Sesuai dengan teori signal profitabilitas bisa menguatkan pengaruh struktur modal pada nilai perusahaannya karena laba yang tinggi artinya memberi sinyal yang positif bagi pasar tentang kualitas dan prospek perusahaan. perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki kecenderungan lebih dipercaya oleh investornya karena mereka dianggap mampu memenuhi kewajiban utang sekaligus memberikan pengembalian yang layak kepada pemegang saham. Hal ini memberikan sinyal bahwasannya struktur modal yang diterapkan oleh perusahaan bukan hanya optimal tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan nilai perusahaan. Temuan ini juga mendapat dukungan dari penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Pradnyani & Widhiastuti, 2024), (Azrina et al., 2022) dan (Buhaenah & Pradana, 2022) yang memaparkan bahwasannya profitabilitas bisa memperkuat pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak hanya berperan sebagai faktor yang berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, namun juga sebagai pemoderasi yang memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai Perusahaan. Temuan ini berbeda dengan hipotesis umum yang memaparkan bahwasannya profitabilitas secara langsung selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan pada penelitian ini menekankan bahwasannya profitabilitas berfungsi sebagai penguat (moderator) yang mengoptimalkan dampak positif struktur modal pada nilai perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan ketika mencetak laba yang lebih tinggi. Dengan begitu, pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan lebih kompleks dan kontekstual, tergantung pada peranannya dalam memoderasi faktor-faktor seperti struktur modal.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Bila merujuk pada temuan penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang ada pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023, yang dibuktikan dengan nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} , yaitu $1,922 < 2,04523$, dengan tingkat signifikansinya $0,064 > 0,05$.
2. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan yang ada pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, yang dibuktikan dengan nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} , yaitu $2,046 > 2,04523$, dengan tingkat signifikansinya yang sama dengan 0,05 (nilai sig. $0,05 \leq 0,05$).

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengoptimalkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit agar nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi. Selain itu, Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk memperluas cakupan industri dalam strategi penelitian dan pengambilan keputusan mereka. Dengan memperluas studi ke sektor industri lain, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor seperti struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan saling berinteraksi dalam berbagai konteks industri. Hal tersebut akan menyediakan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaannya secara keseluruhan, serta memungkinkan formulasi kesimpulan yang lebih umum dan aplikatif yang dapat diterapkan di berbagai sektor industri. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih adaptif dalam merencanakan strategi yang dapat menambah atau memperkuat nilai dari perusahaan dengan berkelanjutan, sambil menarik minat investor yang lebih luas.
2. Penelitian ini memakai sampel perusahaan yang ada pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memakai objek penelitian yang tidak sama dan menambahkan jangka waktu untuk periode penelitian guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.
3. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan nilai perusahaan karena berfungsi sebagai acuan utama atau referensi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh makin tingginya nilai dari perusahaan, makin besar pula potensi pengembalian investasi yang dapat diperoleh di masa depan.

Limitasi

Keterbatasan pada penelitian ini ialah bahwasannya penelitian hanya mencakup periode waktu tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dampak jangka panjang dari struktur modal serta profitabilitas pada nilai perusahaan, terutama di industri teknologi yang terus berkembang. Hasil penelitian ini bisa terpengaruh oleh kondisi pasar jangka pendek dan mungkin tidak relevan untuk siklus ekonomi yang berbeda atau tren yang akan datang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Nasional dan Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan dan juga fasilitas yang disediakan untuk penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Berkat lingkungan akademik yang mendukung dan penuh inspirasi, penulis dapat mengembangkan ide dan pengetahuan lebih dalam. Semoga kerja sama ini terus terjalin demi kemajuan pendidikan dan penelitian di masa depan.

Referensi

- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Artati, D., & Sasongko, A. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 67-78.
- Callista, C., & Wi, P. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *eCo-Buss*, 4(3), 676-688. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.363>
- Chania, M. F., Sara, O., & Sadalia, I. (2022). Analisis Risk dan Return Investasi pada Ethereum dan Saham LQ45. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 2(2), 139-150. doi:[10.35912/simo.v2i2.669](https://doi.org/10.35912/simo.v2i2.669)
- Diana, W., & Munandar, A. (2023). The Effect of Company Size, Capital Structure, and Profitability on Company Value Moderated by Dividend Policy. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(3), 1438-1455. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.3372>

- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(2).
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(11).
- Fitri, A. N., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(12).
- Halawa, J., Nasution, F. N., & Fachrudin, K. A. (2024). Analysis The Effect Of Company Size, Profitability, Capital Structure And Risk Profile On Firm Value With Dividend Policy As A Moderating In Banking On The Indonesia Stock Exchange (2013-2022). *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(04), 2230-2244.
- Heryanto, H., & Syukrial, S. (2022). Analisa Nilai Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 107-118. [10.32493/JEE.v5i1.23990](https://doi.org/10.32493/JEE.v5i1.23990)
- Himawari, M. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Investment Opportunity Set (IOS), Intellectual Capital dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ishak, J. F. (2024). The role of earnings quality in the impact of earnings management and leverage on firm value. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(4), 433-442. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i4.1204>
- Kehista, A. P., Fikri, A. W. N., & Faeni, D. P. (2024). Pengaruh Konsep Green Human Resources Management, Kepemimpinan Transformasional, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Organisasi yang Dimediasi Praktik Implementasi Green Human Resources Management PT XX. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 5(2), 255-268. doi:<http://dx.doi.org/10.35912/simo.v5i2.3459>
- Kelana, S. K. P., & Amanah, L. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Kurniawati, D. D., & Suwitho, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Leman, W., Suriawinata, I., & Noormansyah, I. (2020). The Influence Of Capital Structure, Profitability And Company Size On Company Value In The Automotive Industry Sector Listed On The Idx 2014-2018. *The Influence Of Capital Structure, Profitability And Company Size On Company Value In The Automotive Industry Sector Listed On The Idx 2014-2018*.
- Masbullah, M., & Bahri, S. Y. (2021). Manajemen pendataan aset sekretariat daerah kabupaten Lombok Timur. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 2(1), 1-9. doi:[10.35912/simo.v2i1.289](https://doi.org/10.35912/simo.v2i1.289)
- Mercyana, C., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101-113. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56. <https://doi.org/10.36080/jak.v8i1.839>
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36-50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Mulyani, R., Alpiah, T., & Hakim, A. D. M. (2022). Pengaruh Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 28-39. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1754>
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7593>

- Nurhidayati, R., Arifiya, N., Setiawan, A., Larasakti, R., & Heriansyah, H. (2022). Strategi Pemasaran dengan Teori Permainan pada Usaha Minuman Street Boba dan Kamsia Boba. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(2), 303-314. doi:[10.35912/simo.v3i2.1388](https://doi.org/10.35912/simo.v3i2.1388)
- Oranefo, P., & Egbunike, C. (2022). Debt financing and firm valuation of quoted non-financial firms in Nigeria stock exchange. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 199-218. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.1064>
- Prestiwi, P. D. C., Kencana, D. T., & Fadly, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2339-2348. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2563>
- Putri, E. Y. (2019). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan tambang batubara*. Paper presented at the SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi.
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of debt equity ratio (DER), earning per share (EPS), and price earning ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289-300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*. Udayana University. [10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16](https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16)
- Sondakh, R. (2019). The effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value in financial service sector industries listed in Indonesia stock exchange 2015-2018 period. *Accountability*, 8(2), 91-101. [10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101](https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101)
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Supriandi, S., & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142-152. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.109>
- Tosin, I. O., & Otonne, A. (2019). A comparative analysis of the determinants of profitability of commercial and microfinance banks in Nigeria. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 1(3), 173-182. [10.35912/ijfam.v1i3.135](https://doi.org/10.35912/ijfam.v1i3.135)
- Wendy, I., Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2022). Analysis Of The Effect Of Assets Structure, Capital Structure, And Liquidity On Company Value With Profitability As Intervening Variables On F&B Companies Listed On Idx For The 2017-2021 Period. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 10(1), 14-22. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v10i1.50>
- Yeye, O., & Egbunike, C. F. (2023). Environmental, social and governance (ESG) disclosure and firm value of manufacturing firms: The moderating role of profitability. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3), 311-322. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i3.1466>